

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebuah sistem yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran atau pelatihan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, emosional, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.¹ Guru merupakan komponen yang sangat menentukan dalam implementasi proses pembelajaran di dalam kelas sebagai unsur mikro dari suatu keberhasilan pendidikan.

Pendidikan di dalamnya terkandung sebuah pembelajaran. Pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang merangsang peserta didik agar bisa belajar dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Belajar merupakan suatu proses yang mengakibatkan adanya perubahan perilaku (*change in behavior*) pada peserta didik.² Dengan demikian, peserta didik mengalami perubahan baik dalam segi kognitif, afektif, serta segi psikomotorik.

Pendidikan mempunyai posisi yang sangat penting dan strategis dalam rangka untuk meningkatkan sumber daya manusia. Posisi yang strategis tersebut dapat tercapai apabila pendidikan yang dilaksanakan mempunyai kualitas. Hal mendasar yang dapat mempengaruhi kualitas pendidikan salah satunya ialah dapat dilihat melalui bagaimana pelaksanaan dari proses belajar mengajarnya. Belajar mengajar yang berkualitas ditentukan dengan bagaimana seorang guru menyampaikan materi dan dapat diserap dan diterapkan pada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, seorang guru harus pandai membawa peserta didiknya kepada tujuan yang hendak dicapai. Seorang pendidik harus mampu menguasai

¹ Hamdani, *Dasar Dasar Kependidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 21.

² Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013), 5.

materi yang diajarkan serta penggunaan metode yang sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik.³

Salah satu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran siswa kurang didorong untuk mengembangkan keterampilan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan siswa untuk menghafal informasi, siswa terbiasa untuk mengingat dan menimbun informasi tanpa berusaha menghubungkan yang diingat itu dengan kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan proses pembelajaran juga memiliki kecenderungan pada metode tertentu, dan tidak memerhatikan tingkat pemahaman siswa terhadap informasi yang disampaikan, siswa kurang aktif dalam proses belajar, siswa lebih banyak mendengar dan menulis dan kelas masih terfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan.⁴

Pada kenyataannya proses belajar mengajar umumnya kurang mendorong pada pencapaian kemampuan berpikir kritis. Ada dua faktor penyebab berpikir kritis tidak berkembang selama pendidikan. *Pertama*, kurikulum yang dirancang dengan target materi yang luas sehingga guru lebih terfokus pada penyelesaian materi. *Kedua*, bahwa aktivitas pembelajaran di kelas yang selama ini dilakukan oleh guru tidak lain merupakan penyampaian informasi (metode ceramah), dengan lebih mengaktifkan guru sedangkan siswa pasif.⁵

Di abad 21, para siswa menghadapi berbagai risiko dan ketidak pastian sejalan dengan perkembangan lingkungan yang begitu pesat, seperti teknologi, ilmu pengetahuan, ekonomi dan sosial budaya, sehingga siswa dituntut untuk belajar lebih banyak dan proaktif agar mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan/ keahlian yang memadai. Para siswa saat ini hidup dalam dunia yang berbeda dan jauh lebih kompleks

³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Prenamedia Group, 2013), .92.

⁴ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Prenamedia Group, 2013), Vi.

⁵ Deti Ahmatika, "Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswadengan pendekatan *Inquiry / Discovery*", *Jurnal Euclid*, Vol 3, No 1: 3, diakses pada 10 Desember, 2018, <http://fkip-unswagati.ac.id/ejournal/index.php/euclid/article/viewFile/240/234>.

dibanding zaman sebelumnya. Guru pendidikan disekolah sebagai ujung tombak atau sebagai sosok terdepan (*frontliner*) di dalam proses pendidikan, dituntut mampu memberikan pengetahuan, sikap, perilaku, dan keterampilan melalui strategi dan pola pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan dan perkembangan.⁶ Pada bagian ini guru harus mampu menyiapkan pembelajaran yang menarik. Untuk itu guru harus mampu menerapkan berbagai model pembelajaran dan memilih metode mengajar yang tepat.

Proses belajar mengajar merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dengan peserta didik dalam pengajaran untuk mewujudkan tujuan yang ditetapkan, untuk mencapai sesuatu itu harus menggunakan metode atau cara yang ditempuh. Begitu pula dalam proses pembelajaran agama Islam tentunya ada metode yang digunakan yang turut menentukan sukses atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan agama Islam.⁷

Salah satu bagian dari pendidikan agama Islam adalah mata pelajaran Fiqih. Fiqih adalah suatu ilmu untuk mengetahui hukum-hukum dalam Islam dengan menggunakan dalil-dalil terperinci yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits.⁸ Tujuan pembelajarannya adalah menyiapkan peserta didik untuk mengenal, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam dalam praktek kesehariannya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, keteladanan dan pembiasaan. Maka, dalam pembelajaran Fiqih diperlukan pembelajaran yang maksimal yang dapat mengasah daya pikir peserta didik agar terlatih untuk memecahkan suatu masalah dengan tetap berpegang teguh pada Al-Quran dan Hadits. Dengan demikian, peserta didik akan tertarik dan terfokus dalam berpikir bagaimana cara memecahkan masalah yang nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mengimplemen tasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara

⁶ M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21 Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*, (Bogor : Ghalia Indonesia, , 2016, Cet,Ke 3), 2.

⁷ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), 135.

⁸ Hasbiyallah, *Fiqh dan Ushul Fiqh Metode Istinbath dan Istidlal*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014), 1.

optimal.⁹ Metode memegang peranan yang sangat penting bagi keberhasilan pendidikan. Metode merupakan cara atau teknik-teknik tertentu yang dianggap baik, efektif, dan efisien yang dipergunakan dalam mengajar. Metode digunakan oleh guru untuk mengkreasi lingkungan belajar dan mengkhususkan aktivitas dimana guru dan siswa terlibat selama proses pembelajaran berlangsung.¹⁰ Penggunaan metode sangat membantu guru dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan. Akan tetapi, pada kenyataannya penggunaan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam oleh guru belum maksimal sesuai dengan apa yang diharapkan. Banyak permasalahan yang menyebabkan guru kurang memaksimalkan peran metode untuk pembelajaran Fiqih, adapun permasalahan tersebut di antaranya adalah keterbatasan metode pembelajaran Fiqih yang diajarkan guru.

Metode pembelajaran *discovery learning* pada mata pelajaran Fiqih di kelas X MA Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara memang benar telah diterapkan oleh Nurul Muttamaqin, selaku guru pengampu Fiqih di kelas X MA Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara. Pada penerapannya dikelas, pada awal kegiatan pembelajaran pendidik selalu memperhatikan masing-masing siswa sebelum pembelajaran dimulai. Seperti halnya pendidik memperhatikan kesiapan peserta didik mulai dari buku materi peserta didik, juga kondisi peserta didik agar tetap berkonsentrasi saat mengikuti pelajaran. Agar peserta didik mengerti pentingnya materi yang dipelajari, pendidik mengungkapkan tujuan dari pembelajaran yang akan berlangsung. Pendidik juga memperhatikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan. Untuk mengetahui tingkat pemahaman pendidik melakukan tanya jawab dengan peserta didik.

Sesuai dengan realitas pembelajaran yang dilakukan di MA Darul Ulum purwogondo Jepara, mengungkapkan bahwa pada pembelajaran Fiqih guru sebelumnya hanya menggunakan metode ceramah, namun kurang efektif dan membuat siswa bosan karena suasana belajar mengajar yang monoton tanpa

⁹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013), 193.

¹⁰ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013), 21.

melibatkan siswa oleh karena itu sejak tahun 2018 guru berinisiatif menggunakan metode lain, dan Metode yang tepat digunakan dalam pembelajaran salah satunya adalah Metode *Discovery Learning*.

Pada pembelajaran Fiqih guru memulai pembelajaran dengan menjelaskan materi Fiqih, guru juga memberikan pertanyaan dan permasalahan kepada peserta didik terkait tentang materi yang sudah dijelaskan. Dengan memberikan pertanyaan dan permasalahan tersebut guru akan mengetahui apakah peserta didik sudah paham tentang materi yang diajarkan atau belum.

Setelah peserta didik memahami atau mampu menganalisis permasalahan dalam materi Fiqih, guru perlu meluruskan jika ada salah pemahaman selama kegiatan belajar berlangsung. Sehingga guru wajib mewaspadaai terhadap pandangan-pandangan peserta didik pada saat berdiskusi dan menjawab permasalahan-permasalahan dari pertanyaan yang diberikan. Peserta didik diharapkan memahami setiap materi secara menyeluruh sehingga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan diharapkan peserta didik mampu mngaplikasikan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari, serta mampu ikut serta menyelesaikan masalah dalam lingkungan masyarakat.¹¹

Setelah guru menjelaskan materi kemudian melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan memberikan tugas-tugas seperti diskusi, simulasi atau guru memberikan pertanyaan langsung yang diberikan kepada peserta didik agar guru dapat mengetahui seberapa berhasilnya pembelajaran yang telah disampaikan. Hal ini direalisasikan dengan penggunaan metode pembelajaran aktif yaitu metode *discovery learning*. Metode pembelajaran tersebut dapat membantu peserta didik untuk turut terlibat secara langsung dan aktif berpartisipasi dalam pembelajaran di kelas.

Metode *Discovery Learning* merupakan salah satu metode yang ada didalam metode *Active Learning*. Metode *Active learning* adalah suatu istilah dalam dunia pendidikan, yaitu sebagai strategi belajar mengajar yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu cara atau strategi belajar mengajar yang menuntut keaktifan serta partisipasi

¹¹ Nurul Muttamaqin, *Guru Mata Pelajaran Fiqih di MA Darul Ulum Purwogondo*, Hasil Wawancara pada tanggal 29 April 2019.

peserta didik dalam setiap kegiatan belajar seoptimal mungkin, sehingga peserta didik mampu mengubah tingkah lakunya secara efektif dan efisien.¹²

Metode *Discovery Learning* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan siswa.¹³ Dengan belajar penemuan, siswa juga bisa belajar berpikir analisis dan mencoba memecahkan sendiri problem yang dihadapi. Metode *Discovery Learning* ini sangat cocok digunakan oleh guru di karenakan proses pembelajarannya menuntut peserta didik menemukan suatu konsep yang belum diketahui sebelumnya. Peserta didik melakukan suatu pengamatan dan penelitian dari masalah yang diberikan oleh guru. Metode ini bertujuan agar peserta didik berperan sebagai subjek belajar yang terlibat secara aktif dalam pembelajaran di kelas. Untuk mengantisipasi masalah tersebut, maka perlu dicarikan suatu alternative metode pembelajaran yang tepat guna dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Salah satunya dapat dilakukan melalui metode *discovery learning*.

MA Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara salah satu sekolah di wilayah kecamatan Kalinyamatan yang mempunyai letak yang strategis untuk proses belajar, hal tersebut karena letak MA Darul Ulum dekat dengan jalan desa, hal tersebut sangat menunjang untuk akses jalan menuju sekolah yakni dapat dilalui kendaraan dengan mudah dan memudahkan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Yayasan Darul Ulum juga memiliki lembaga MTs Darul Ulum yang letaknya hampir berdekatan dengan MA Darul Ulum sehingga memperlihatkan hubungan yang harmonis dalam mencari peserta didik.

Penggunaan metode *discovery learning* bisa berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Karena peserta didik yang semula pasif dan hanya mendengarkan saja, sekarang peserta

¹² Khoirul Musthofa, "Penerapan Metode *Active Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Babat Lamongan", *Skripsi, Jurusan Tarbiyah UIN Malang* (2008).

¹³ M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21 Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*, (Bogor : Ghalia Indonesia , 2016, Cet,Ke 3), 282.

didik semakin aktif dan mampu menjawab pertanyaan dan permasalahan yang diberikan oleh pendidik berdasarkan jawaban yang disertai dengan alasan yang tepat. Sehingga dengan menggunakan metode *discovery learning* pembelajaran Fiqih semakin menarik dan bisa memotivasi peserta didik untuk lebih aktif dan berpikir kritis dalam menjawab pertanyaan atau memberikan sanggahan atas permasalahan.¹⁴

Kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam kegiatan belajar Fiqih dengan menggunakan metode *discovery learning* di MA Darul Ulum tampak dari keyakinan peserta didik dalam menjawab persoalan atau pertanyaan dengan memberikan penjelasan atau uraian yang lebih rinci dengan kata-katanya sendiri. Kemudian peserta didik mengaitkan masalah yang diberikan guru dengan kejadian-kejadian yang ada di lingkungan masyarakat. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan, yang mana peserta didik sangat antusias dalam memecahkan masalah yang diberikan oleh pendidik. Selain itu terlihat keaktifan dalam pembelajaran Fiqih bahwa peserta didik mempunyai keberanian untuk menjelaskan materi di depan kelas, bertanya, berpendapat. Sehingga dapat peneliti simpulkan, bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik pada kegiatan pembelajaran Fiqih sudah sesuai dengan apa yang diharapkan. Dengan diterapkannya metode *discovery learning* tersebut dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian. Penulis menerapkan metode pembelajaran Metode *Discovery Learning* dalam pembelajaran Fiqih. Variabel X dalam penelitian ini adalah Metode *Discovery Learning*, sedangkan Variabel Y dalam penelitian ini adalah kemampuan berpikir kritis, sehingga judul dari penelitian ini adalah **“Pengaruh Metode *Discovery Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MA Darul Ulum Purwogondo kalinyamatam Jepara Tahun pelajaran 2018/2019.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat ditulis rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

¹⁴ Nurul Muttamaqin, *Guru Mata Pelajaran Fiqih di MA Darul Ulum Purwogondo*, Hasil Wawancara pada tanggal 02 Mei 2019.

1. Bagaimana pelaksanaan metode *discovery learning* pada mata pelajaran Fiqih di MA Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara Tahun pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimana kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran Fiqih di MA Darul Ulum Purwogondo tahun pelajaran 2018/2019?
3. Adakah pengaruh metode *discovery learning* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MA Darul Ulum Purwogondo kalinyamatan Jepara tahun pelajaran 2018/2019?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan metode *discovery learning* pada mata pelajaran Fiqih di MA Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara tahun pelajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Fiqih di MA Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara tahun pelajaran 2018/2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh metode *discovery learning* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MA Darul Ulum Purwogondo kalinyamatan Jepara tahun pelajaran 2018/2019.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapatkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Verifikasi hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan, khususnya tentang pengaruh metode *discovery learning* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik, serta dapat digunakan acuan dalam penelitian selanjutnya.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi MA Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pikiran bagi MA Darul Ulum Purwogondo untuk lebih meningkatkan kualitas dan tingkat berpikir kritis peserta didik.

- b. Bagi Pendidik
Hasil penelitian ini dapat dijadikan motivasi bagi guru untuk memunculkan inovasi-inovasi dalam proses pembelajaran sehingga hasil pembelajaran mampu menghasilkan *output* yang berkualitas.
- c. Bagi Peserta Didik
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wacana yang positif bagi peserta didik agar lebih giat dalam belajar.
- d. Bagi peneliti yang akan datang
Bagi peneliti yang akan datang, diharapkan hasil penelitian yang peneliti lakukan ini dapat memberikan masukan kepada peneliti selanjutnya serta dapat lebih menyempurnakan hasilnya sesuai kebutuhan.

E. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan ini akan menjelaskan kerangka penulisan yang merupakan konsep dasar dalam pembahasan selanjutnya. Adapun sistematika penulisan adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal
Bagian awal dalam skripsi ini terdiri dari : halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, halaman daftar table, halaman daftar gambar.
2. Bagian Isi
Bagian isi terdiri dari lima bab, yakni :
 - Bab 1: PENDAHULUAN**
Bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat hasil penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.
 - Bab 2: LANDASAN TEORI**
Bab ini meliputi tentang teori yang mendukung penelitian ini yaitu metode pembelajaran *discovery learning*, kemampuan berpikir kritis, mata pelajaran Fiqih, hasil penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.

Bab 3: METODE PENELITIAN

Bab ini meliputi jenis penelitian, pendekatan penelitian, populasi dan sampel penelitian, tata variable penelitian, definisi operasional, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, uji validitas dan reliabilitas instrument, uji asumsi klasik, dan analisis data penelitian.

Bab 4: HASIL PENELITIAN

Bab ini meliputi hasil pengaruh metode pembelajaran *discovery learning* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Fiqih. Hasil penelitian terdiri dari deskripsi data dan uraian hasil uji hipotesis, selanjutnya dilakukan pembahasan sesuai dengan teori yang menunjang.

Bab 5: PENUTUP

Bab ini meliputi simpulan saran dan penutup yang perlu diberikan kepada guru atau pihak terkait dengan penelitian serupa.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir skripsi ini terdiri : daftar pustaka, daftar riwayat hidup dan lampiran-lampiran.